BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka tidak terlepas dari itu, upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditujukan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun pada kurikulum pendidikan terdapat lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu: pertama perkembangan nilai-nilai agama moral, kedua perkembangan aspek fisik motorik, ketiga aspek perkembangan bahasa, keempat aspek perkembangan kognitif, kelima aspek perkembangan sosial emosional.

Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan

segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Melalui kemampuan bahasa anak akan memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak usia dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama bagi anak. Penelitian ini menggunakan Taman Kanak-kanak (TK) Ar-Rahman yang merupakan salah satu TK di Kecamatan Walenrang Utara. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak- anak yang berusia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman. Berdasarkan hasil tes membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2019 di TK Ar-Rahman yang berjumlah 17 anak menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip untuk kriteria baik sebanyak 3 anak, cukup baik sebanyak 3 anak, kurang baik sebanyak 5 anak, dan tidak baik sebanyak 6 anak. Hal ini menjadi permasalahan bagi anak TK Ar-Rahman terkait dengan kemampuan mengenal

huruf hijaiyah.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK Ar-Rahman belum berkembang dengan baik sebagaimana dari observasi awal peneliti meminta beberapa anak untuk menyebutkan huruf hijaiyah secara acak, maka beberapa anak kesulitan menyebut dan membedakan huruf. TK Ar-Rahman menerapkan pembelajaran membaca juz amma untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Pembelajaran juz amma dilakukan sekali dalam seminggu. Guru menerapkan metode baca simak dengan memanggil satu-persatu anak. Guru menggunakan buku juz amma untuk pembelajaran membaca huruf hijaiyah di TK Ar-Rahman. Buku juz amma cenderung membuat anak pasif karena terlihat ketika proses pembelajaran baca simak, anak hanya membaca satu halaman jilid dan guru mendengarkan bacaan anak. Interaksi antara guru dengan anak terjadi apabila guru membenarkan bacaan anak yang salah. Hal ini menjadi permasalahan karena dengan metode baca simak tidak berjalan dengan optimal sehingga sebagian besar anak di TK Ar-Rahman belum mampu mengenal huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip dan penggunaan buku iqra' yang cenderung membuat anak pasif. Pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak sehingga anak masih kesulitan membaca secara acak dan membedakan huruf hijaiyah.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan mengenali huruf hijaiyah anak di TK Ar-Rahman perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan

dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan metode Iqra'. Metode ini menurut peneliti akan mempercepat dan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari juga tentunya menarik bagi anak sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar mengenali huruf hijaiyah. Dilihat dari sisi menariknya metode Iqra' karena pembelajaran huruf Hijaiyah berdasarkan kelompok kemiripannya yang memudahkan anak untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah. Metode Iqra' merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang dengan melibatkan 3 panca indra yaitu mata (lihat), telinga (dengar), mulut (ucap).

Maka berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul "Peningkatan Kemampuan Pengernalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra' Pada Anak TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara." Diharapkan melalui penelitian tersebut, kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah anak dapat ditingkatkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti memberikan batasan untuk mengefektifkan proses penelitian sebagai berikut: Bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat ditingkatkan menggunakan metode Iqra' pada anak di TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqra' pada anak di TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat membangkitkan semangat guru agar lebih kreatif lagi.

1.3.2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru agar menjadi guru yang kreatif supaya anak lebih berkembang serta guru dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.
2. Bagi anak agar anak semakin memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal huruf.

1.3.3. Manfaat Kebijakan

Melalui penelitian ini, dapat menjadi masukan dan acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang bahasa anak khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini hanya membatasi ruang lingkup pada pada kemampuan anak-anak yang belum dapat mengenal semua huruf melalui permainan kartu huruf pada anak di TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengenalan Huruf Hijaiyah

2.1.1.1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari *al-harfu* yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Atmonadi dalam Huzaifah Abdussalam (2015) mengemukakan bahwa huruf dalam bahasa Arab disebut hijaiyah. Asal mulanya berasal dari perkembangan sistem huruf di Mediteriania kuno yang dapat dilacak sudah mulai sejak peradaban Mesir muncul pada 2000 SM. Huruf abjad Arab mempunyai kekhususan dan keunikan, demikian juga huruf-huruf dari kawasan Timur Tengah lainnya, karena selain bermakna sebagai kaidah penyusunan kata dan bahasa, dapat juga menjadi simbol-simbol yang bersifat seni budaya, bilangan maupun akhirnya menyangkut simbol-simbol spiritual.

Huruf merupakan suatu hasil dari spiritual sebagai pengetahuan tertinggi yang mensintesiskan kaidah pengenalan geometri dan bentuk, bilangan dan akhirnya menjadi huruf, sampai manusia mengungkapkan berbagai cerita. Sedangkan hijaiyah berarti ejaan, maksud ejaan disini adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Al-Qur’an (Abdul Mujib, 2017). Raden Wijaya (2013) mengemukakan bahwa huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk

dengan ciri-ciri tertentu, baik mempunyai titik penyerta atau tidak. Huruf hijaiyah dipakai dalam bahasa Arab. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 29 buah. Otory Surasman (2016) mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Sirojudin (2015) menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabeta Arab yang disebut dengan huruf *al-hijaiyah* dan huruf *al-tahajji* artinya huruf ejaan. Ahli gramatika Arab menamakannya huruf *al 'Arabiyah* atau huruf *al lugah al'Arabiyah* maksudnya huruf bahasa Arab atau huruf yang bertanda baca atau bertitik (huruf *al-mu'jam*) baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami sehingga menjadi sebuah rangkaian kata ataupun karena beberapa bagian darinya atau seluruhnya ditambahi tanda baca. Huruf hijaiyah tersebut disusun atas dua bentuk yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai).

Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda, beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an. Seseorang memerlukan

suatu keterampilan atau potensi yang harus dikembangkan ketika membaca huruf hijaiyah. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara kontinyu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Sebagaimana yang diungkapkan Abdul Mujib (2017) bahwa pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam membaca, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang untuk melafal huruf-huruf alfabet Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya masing-masing metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan istilah makhraj huruf. Untuk itu berikut akan diuraikan bagaimana makhraj itu sendiri. Menurut Huzaifah Abdussalam (2015) makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar, sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Dalam pembahasan tentang makhraj ini terdapat beberapa istilah atau pembagian dari makhraj itu sendiri, yaitu :

1. *Jahr*, yaitu tertahannya nafas pada makhraj ketika melafalkan huruf karena persentuhan/tempelan antara dua organ penutur sangat kuat di tempat ل م ن و ي ء ب ج د ذ ر ز ض ط ظ ع غ ق: yaitu, 18 ada hurufnya.

2. *Isti'la'*, yaitu terangkatnya sebagian besar lidah ketika melafalkan huruf, terdiri atas ض ط ظ غ ق : yaitu, huruf lima.
3. *Ithbaq* mengangkat pangkal lidah ke arah langit-langit lunak ketika melafalkan huruf. Ithbaq mempunyai 4 huruf, yaitu :ظ ط ض ص .
4. *Ishmat*, adalah huruf yang agak berat dan tidak dapat dilafadzkan dengan cepat karena makhrajnya jauh dari ujung lidah. Hurufnya sama dengan huruf ithbaq.
5. *Syiddah*, yaitu menahan suara sejenak pada makhraj kemudian melepaskan secara tiba-tiba bersama udara, hurufnya adalah :
6. Pertengahan, yaitu menyederhanakan suara ketika melafadzkan huruf, terdiri dari 5 ر ع ل م ن: yaitu huruf g. Shafir adalah suara tambahan yang mirip suara siulan, hurufnya tiga yaitu : ص س ز.
7. *Qalqalah* yaitu terjadinya getaran sewaktu menuturkan huruf yang mati, sehingga terdengar semacam aspirasi suara yang kuat. Hurufnya 5 yaitu: د ج ب ق ط
8. *Layin*, yaitu keluarnya suara dengan mudah dan memanjang, hurufnya 2, yaitu: و ي j.
9. *Inhiraf*, yaitu beralihnya suatu huruf setelah keluar dari makhrajnya kepada makhraj huruf lain. Hurufnya ada 2 yakni : ل ر
10. *Takrir* adalah bergetarnya ujung lidah ketika melafadzkan huruf yaitu 1 huruf: ر l. Tafasysyi, yaitu tersebarnya udara dalam mulut ketika melafalkan huruf, dan hanya 1 huruf yakni : ش
11. *Istithalah* adalah memanjangnya suara pada makhraj huruf yaitu 1 huruf : ض

12. *Khafa*, yaitu hilangnya sebagian huruf ketika melafalkannya, hurufnya ada 3 yakni : ه و ي
13. *Gunnah*, yaitu suara yang keluar dari rongga hidung berupa gema yang ada pada huruf م dan ن bertasydid, tidak ada pengaruh lidah di dalamnya.

Maka dengan penjelasan di atas, jelaslah bagaimana dasar yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah,sebagai dasar pemahaman terhadap baca tulis Al-Qur'an.

2.1.1.2. Manfaat Mempelajari Huruf Hijaiyah

Seseorang dapat berhasil dengan mudah mendapatkan apa yang diharapkannya apabila sebelumnya sudah memastikan tujuan yang hendak dicapai untukmendapatkan sesuatu yang ingin dicapainya. Tujuan dalam konteks pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh Huzaifah Abdussalam (2015) bahwa tujuan pembelajaran harus spesifik. Artinya kalau isi pokok bahasan sudah dipilih dan sudah spesifik, sudah tentu tujuan pun harus sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipilih tersebut. Tujuan pembelajaran mengarahkan peserta didik ke mana harus pergi, atau apa yang perlu dipelajari. Sebaliknya tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan anak, sehingga setelah selesai pokok bahasan tersebut diajarkan, anak dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh anak tersebut mungkin berupa tujuan yang termasuk dalam kawasan kognitif, afektif, atau psikomotor.

Manfaat atau tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan sehingga berfungsi sebagai indikator keberhasilan

pengajaran. Tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam diri anakdidik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui daripenguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajarmengajar berlangsung. Pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca seiring bertambahnya usia anak. Selain itu, tujuannya diharapkan anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2. Metode Iqra'

2.1.2.1. Pengertian Metode Iqra'

Menurut Tayat Yusuf dan Saiful Anwar yang dikutip oleh Abdul Mujib (2017) secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "metodos" yaitu suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Iqra' adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang oleh K.H. As'ad Humam dilahirkan di Yogyakarta tahun 1933 untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6. Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode *iqra'* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat

sempurna, sehingga dengan banyaknya anak membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah Swt. yang pertama, surat al-'Alaq ayat satu yang berbunyi*´Iqra' bismirabbilkallzi khalaq´*. Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efesien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

Adapun ciri-ciri metode Iqra'(Raden Wijaya 2013):

1. Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkealkan nama-nama huruf hijaiyah.
2. Dengan cara belajar anak aktif, maksudnya yang ditekankan di sini adalah keaktifan anak bukan guru.

3. Lebih bersifat individual.

4. Prinsip Metode Iqra’

Tariqat Assntiyah (penguasaan/ pengenalan bunyi) digunakan untuk buku 1. *Tariqat Attadrij* (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit) digunakan untuk buku 2. *Tariqat Muqarranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki *makhraj* yang sama) digunakan untuk buku 3. *Tariqat Latifatil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan) digunakan untuk buku 4. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik dan digunakan untuk buku 5 dan 6.

Isi Buku Iqra’ terdiri dari Jilid 1-6 meliputi (Nugraha, 2012):

a. Jilid 1

1) Pembejaran dengan mengenalkan bacaan huruf-huruf hijaiyah yang berharakah fathah sekaligus tempat keluarnya huruf, seperti : اَ بَ تَ ثَ جَ حَ خَ.....يَ

2) Bacaan huruf-huruf yang berbeda tertentu, seperti :اَ-عَ جَ-زَ ذَ-ظَ

3) Mengacak huruf-huruf, seperti **:** اَ بَ ثَ تَ بَ

b. Jilid 2

1) Pembelajaran bacaan panjang, seperti : بَا سَجَى تَا

2) Pembelajaran huruf bersambung, seperti : خَطَبَ جَعَلَ

c. Jilid 3

1) Pembelajaran bacaan kasroh dan bacaan panjang juga mengenalkan tanda mati, seperti : اِ هِ بِيْ نِيْ

2) Pembelajaran bacaan dhommah juga bacaan panjang, seperti:بُوْ بُ لُوْ هُ

d. Jilid 4

1) Pembelajaran bacaan tanwin, seperti : اً اٍ اٌ بً بٍ بٌ

2) Pembelajaran Nun dan Mim mati, seperti : اَنْ اِنْ اُنْ اَمْ اِمْ اُمْ

3) Membedaan Hamzah mati (ءْ) dengan Ain mati (عْ), dan kaf mati dengan Qaf mati (قْ) , seperti : تَأْكُلُ اَعْمَى اَكْرَمَ اَقْوَمَ

e. Jilid 5

1) Pembelajaran bacaan waqaf, seperti : نَسْتَعِيْنَ اَبَدًا

2) Pembelajaran bacaan panjang 5-6 harakat, seperti : لاَاَعْبُدُ وَلاَالضَآلِّيْنَ

3) Pembelajaran bacaan tasydidi, seperti : إِنَّ ثُمَّ

4) Pembelajaran bacaan dengung, seperti : مِنْ مَقَامٍ خَيْرٌ نِسَاءٌ

5) Pembelajaran bacaan yang tidak dengung, seperti : مِنْ رَسُلِهِ خَيْرٌلَكُمْ

6) Pembelajaran Alif Lam Syamsyiah, seperti contoh : وَالنَّاسُ

7) Pembelajaran Alif Lam Qomariyah, seperti : القَمَرُ

8) Pembelajaran bacaan lafaz “Allah” yang yang tebal dan tipis, seperti contoh : رَسُوْلُ اللهِ تَاللهِ اِنَّ اللهَ

9) Pembelajaran bacaan lafaz “Allah” yang sebelumnya berharakat kasrah, seperti contoh : بِسْمِ اللهِ بِاللهِ

f. Jilid 6

1) Pembelajaran Nun mati atau tanwin bila bertemu dengan huruf Wau dibaca dengan dengung, seperti :مَنْ وَاحِدٍ حَيًّا وَنَبَا تًا

2) Pembelajaran Nun mati atau tanwin bila bertemu dengan huruf Ba seperti Mim mati, seperti :مِنْ بَعْدِ رَسُ

3) Pembelajaran Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf yang lima belas, maka dibaca samara-samar, seperti contoh :اَنْتُمْ مِنْ جُوْعٍ

4) Pembelajaran bacaan waqaf lazim (م), Muthlaq (ط), jaiz (ج) Qif (قف), La Waqfa Fiih (لا),seperti :فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ

5) Pembelajaran bacaan huruf-huruf Qolqolah yang bertasydid bila diwaqofkan, seperti : تَبَّتْ يَدَا اَبِيْ لَهَبٍ وَتَبَّ

6) Untuk mengetahui kemampuan anak apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA. Anak yang cepat menguasai materi, akan cepat pula menyelesaikan buku Iqra'nya.

2.1.2.2. Penerapan Metode Iqra'

Metode *iqra'* dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran Abdul Mujib (2017), yaitu:

1. Mampuan memiliki pengetahuan.
2. Mampuan memiliki keterampilan.
3. Mengembangkan keterampilan.

Komponen metode iqra' pada pembelajaran Al-Qur'an:

1. Anak harus mempunyai pandangan pentingnya mempelajari Al-Qur'an
2. Anak harus memahami tujuan belajar Al-Qur'an.
3. Anak harus punya tanggung jawab terhadap dirinya untuk keterampilan membaca Al-Qur'an.
4. Anak harus tahu bahwa membaca Al-Qur'an yang lancer, baik dan benar adalah ibadah.

5. Anak harus tahu kebenaran membaca Al-Qur'an sangat penting khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Metode pembelajaran iqra' adalah anak aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan. Privat menyimakan seorang demi seorang secara bergantian. Asistensi maksudnya, anak yang lebih tinggi pelajaranya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas. Anak tidak diperkenalkan tanda baca, yang penting betul membacanya Komunikatif, beri sanjungan kepada anak apabila bacaan betul. Bagi anak yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar adalah:

1. Guru harus mengetahui kondisi awal anak, agar dapat menentukan jilid berapa bagi anak yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
2. Guru menyimak satu persatu anak yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi anak atau pada buku daftar nilai anak.

3. Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.
4. Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebayayang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi anak.
5. Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
6. Bagi anak yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
7. Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi anak untuk belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana anak di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan/melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha anak itu sendiri. Adapun untuk pembelajaran di TK Ar-Rahman, peneliti hanya mengajarkan Iqra’ 1 dengan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah.

Metode *Iqra’* adalah suatu metode membaca Al-Qur‟an yang menekankan langsung pada latihan membaca (Abdul Mujib 2017).

2.1.2.3. Keunggulan Metode Iqra'

Beberapa keunggulan pembelajaran dengan metode Iqra' adalah:

1. Anak lebih cepat dapat mengenali huruf bahkan membaca Al-Qur'an.
2. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
3. Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
4. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajaranya membina anak yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
5. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat anak membaca benar, sehingga anak termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
6. Bersifat privat (i*ndividual)*. Setiap anak menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.
7. Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan buku mudah didapatkan dari toko-toko.

2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelusuran terhadap penelitian yang relevan, menemukan:

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Alfikran (2018)	"Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ittihadil Ummah,"	Penelitian yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Iqra'	Metode tersebut digunakan pada anak usia sekolah dasar, sedangkan peneliti menerapkan metode tersebut pada anak usia dini
Rohmanuadi Al Herman Tetuko (2015)	Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Anak Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kecamatan Kalisat Jember	Penelitian yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Iqra'	Metode tersebut digunakan pada anak usia sekolah dasar, sedangkan peneliti menerapkan metode tersebut pada anak usia dini

2.3. Kerangka Konseptual

Mengenal huruf hijaiyah merupakan suatu dampak dari upaya yang mengakibatkan anak dapat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Tahap yang dialami pada pengenalan huruf hijaiyah yaitu terlebih dahulu memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak melalui buku bacaan hijaiyah. Saat anak dapat tertarik untuk mempelajari lebih dalam sehingga upaya yang mesti diperhatikan guru dalam mengajar huruf hijaiyah adalah pengucapan huruf secara fasih berdasarkan tempat keluarnya huruf. Aspek ini menjadi aspek utama supaya anak mampu mempelajari huruf hijaiyah secara betul. Faktanya di lapangan sesuai dengan

perolehan observasi yang dilaksanakan peneliti di TK Ar-Rahman yaitu pengajaran mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan memakai buku iqra, sejumlah anak yang belum benar saat mengucapkan huruf hijaiyah secara acak juga anak masih belum dapat mengenali perbedaan huruf hijaiyah yang bentuknya ada kemiripan. Hal ini menjadi sebab penghalang dalam kemampuan membaca anak usia dini dan dorongan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang belum sesuai dengan inti dalam mengajar anak membaca huruf hijaiyah.

Permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa penting menggunakan metode Iqra'guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak. Metode Iqra'Salah adalah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Metode Iqra' menurut peneliti cocok untuk belajar huruf hijaiyah pada anak karena metode Iqra' disusun dengan sangat praktis. Anak lebih mudah mengenal dan menghafal huruf. Menggunakan metode Iqra' dalam membaca huruf hijaiyah, dapat meningkatkan secara optimal kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak di TK Ar-Rahman. Langkah konseptual pada penelitian ini dijelaskan menggunakan bagan sebagai berikut ini:

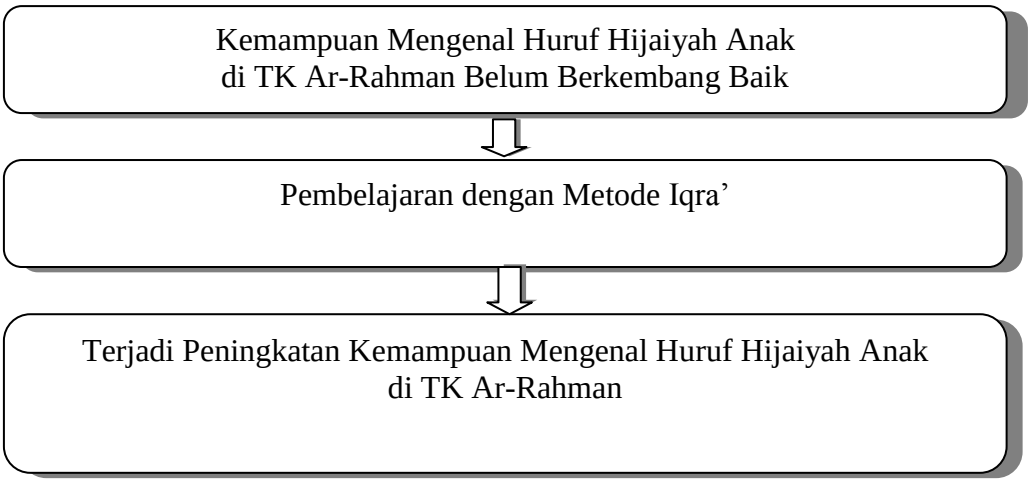

Bagan 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model penelitian yang dilakukan ini. Penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) dimana dilakukan oleh peneliti sebagai guru di kelasnya atau berkolaborasi sacara bersama orang lain melalui upaya merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara bersama-sama serta partisipatif dengan tujuan dalam rangka memperbaiki juga melalui tindakan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.(IGAK Wardani 2017:17).

Penelitian ini dilakukan dengan dus siklus dimana setiap siklus ada beberapa tahapan atau langkah. Adapun tahap-tahap atau langkah tersebut yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan pengamatan, dan tahapan refleksi.

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), apa (*what*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas seyogyanya dilaksanakan dengan cara kolaboratif, agar mencegah aspek subjektivitas peneliti. Pada penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan atau observasi terhadap diri sendiri, yaitu ketika peneliti menggunakan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya tindakan menyelesaikan masalah ketika praktik penelitian. Dibutuhkan teman

sejawat guna menilai kegiatan tersebut. Pelaksanaan pada tahapan perencanaan, peneliti lakukan dengan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

2. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan pelaksanaan, dilaksanakan langkah implementasi atau penggunaan perencanaan tindakan adalah pembelajaran bahasa melalui metode bercerita pada anak TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur. Ada pelaksanaan kegiatan ini, peneliti mengikuti perencanaan yang telah dibuat. Dengan demikian pada tahapan ini agar pembelajaran dapat berjalan normal seperti biasanya sesuai dengan rencana pembelajaran. Upaya pengamatan secara objektifitas berdasarkan situasi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting guna pencapaian penelitian tindakan kelas serta untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

3. Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan tahapan pengamatan terdapat dua hal yang perlu untuk diamati, yaitu pelaksanaan pembelajaran bercerita anak dan aktivitas belajar anak TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur. Pengamatan tpada kegiatan belajar peserta didik dilaksanakan sendiri oleh peneliti ketika melakukan pembelajaran. Adapun pengamatan pada kegiatan pembelajaran, peneliti akan meminta partisifasi teman sejawat yang berposisi selaku parner guna melakukan kegiatan pengamatan. Parner ini melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah peneliti susun. Hasil pengamatan dari parner kelak akan bermanfaat atau akan dipakai oleh peneliti menjadi bahan refleksi pada perbaikan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.

4. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan saat parner telah selesai pada pengamatannya kepada peneliti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dalam bentuk diskusi hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh parner bersama peneliti. Tahapan ini adalah jantung daripada penelitian tindakan kelas, yaitu ketika parner menyampaikan sesuatu yang dianggap telah berjalan bagus serta hal yang belum terlaksana secara bagus ketika peneliti melakukan aktivitas pembelajaran. Penilaian pada refleksi kemudian dijadikan sebagai modal pertimbangan saat menyusun siklus pembelajaran berikutnya. Maka pada dasarnya, refleksi tidak lain adalah proses evaluasi, penyimpulan, penjelasan, pemaknaan, identifikasi, dan analisis tindak lanjut pada perencanaan siklus selanjutnya (Agus Riyanto, 2016).

Gambar 3.1 Siklus PTK

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahman Bosso Timur Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sekitar 28 Km sebelah utara Kota

Palopo. Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus-September 2020.

3.3. Subjek Penelitian

Kondisi dunia yang dilandan Covid-19 juga berdampak pada dunia pendidikan termasuk penelitian yang direncanakan semula Maret 2020 tahun pelajaran 2009/2020 dengan mengobservasi 17 anak. Namun karena pada masa pandemi, penelitian baru dapat dilaksanakan pada Agustus 2020 yang berdampak pada berubahnya anak yang diobservasi dengan yang diteliti. Sehingga subjek pada penelitian ini adalah anak TK Ar-Rahman Bosso Timur sebanyak 10 orang tahun pelajaran 2020/2021.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Judul adalah gambaran dari pokok permasalahan, oleh karena itu untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan maksud judul "Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra' Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahman Kecamatan Walenrang Utara" yang peneliti akan uji, sehingga secara umum akan peneliti menguraikan dengan maksud mampu memperjelas dalam pengetahuan dan pembahasan dalam bab-bab selanjutnya. Adapun yang dianggap penting dijelaskan adalah:

3.4.1. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dimaksudkan adalah kemampuan

mengenal, menyebutkan, membaca, dan memahami huruf-huruf hijaiya.

3.4.2. Metode Iqra'

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Sedangkan Iqra' adalah model pembelajaran Al-Quran yang mudah dan menyenangkan yang digagas oleh Ustadz As'ad Human dari Yogyakarta.

3.5. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dalam kegiatannya mengumpulkan data menjadi berupa alat bantu yang dipilih supaya kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya (Mujib, 2017). Peneliti dalam penelitian ini memakai instrumen pengumpulan data dalam bentuk lembar dokumentasi dan observasi. Instrumen untuk kegiata penelitian terdiri dari indikator-indikator yang berkaitan dengan pengetahuan agama, yaitu kemampuan anak dalam mengetahui dasar-dasar agamaseperti Tuhan, ibadah, do'a dan perilaku yang baik. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman yang digunakan dalam lembar observasi.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

Indikator	**Aspek**	**1**	**2**	**3**	**4**
Kenal huruf hijaiyah	Anak mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	Anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah	Anak mampu mengenal huruf hijaiyah dari awal sampai akhir	Anak kenal membedakan antara huruf yang mempunyai kemiripan	Anak dapat mengenal/ membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan serta melafalkan dengan fasih
Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya	Anak dapat menyebut kan huruf hijaiyah sesuai makhroja	Anak dapat menyebut kan huruf hijaiyah secara lengkap dan benar	Anak mampu menyebut kan huru hijaiyah yang bersambung	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang bersambung serta melafalkan dengan fasih
Membaca huruf-huruf hijaiyah	Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuk nya hampir sama	Anak mampu membaca secara bersama-sama	Anak dapat membaca huruf hijaiyah secara benar	Anak dapat membaca huruf hijaiyah secara bersambung	Anak dapat membaca huruf hijaiyah secara bersambung serta melafalkan dengan fasih
Mengacak huruf hijaiyah	Anak mengacak huruf hijaiyah	Anak dapat memahami aturan dalam membaca	Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan huruf	Anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan	Anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan serta melafalkan dengan fasih

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB)

2. Mulai Berkembang (MB)

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai beriku:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data ketika anak sedang bermain dan mengambil gambar ketika anak sedang melakukan hal-hal yang kadang tidak terduga.

2. Observasi

Obsevasi dilakukan ketika anak sedang bermain, agar diketahui apa saja yang dilakukan anak dan perkembangan anak sudah sejauh mana. Dalam penilaian ini lembar evaluasi digunakan untuk menilai anak-anak ketika bermain.

3.7. Analisis Data

Setusai pengumpulan data dilaksanakan selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan melalui pengamatan pelaksanaan tindakan yang kemudian melakukan analisis narasi perolehan hasil pengamata dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tindakan berikutnya adalah melakukan pengujian hepotesis tindakan yang peneliti telah ajukan sebelumnya melalui analisis hasil observasi kondisi sosial emosional anak pada siklus dengan

melihat perbedaan rata-rata yang didapatkan oleh anak.

Tabel 3.2 Skor Interpretasi

SKOR	INTERPRETASI
1	BB
2	MB
3	BSH
4	BSB

Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan persentase jumlah anak yang teramati dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: p = persentase kemampuan anak

f = jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh anak

3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan model pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata anak. Pengukuran berdasarkan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) di TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur bahwa anak dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II minimal 80% (Abdul Mujib, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dari tanggal 24 Agustus sampai tanggal 4 September 2020. TK Ar-Rahman Bosso Timur yang beralamat di Jalan oros Bosso Timur dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Hardiana Musa, S.Pd., dibantu dengan beberapa orang guru yaitu; Ibu Ida Ruddang., Ibu Kartini., dan Ibu Wulan. TK Ar-Rahman Bosso Timur melaksanakan kegiatan pembelajaran sejak tahun 2018 dengan Surat Keputusan Izin Operasional 1292/DIKBUD/PAUD PNF/XI/2018.

TK Ar-Rahman Bosso Timur berada di kampong pedalaman yang penduduknya sebagian besar sebagai petani dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Bosso Timur. Sejak berdirinya, TK Ar-Rahman Bosso Timur telah menamatkan hingga 60 orang anak dengan dua kali berganti Kepala Sekolah. TK Ar-Rahman Bosso Timur dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ar-Rahman. Subyek penelitian yaitu anak dengan jumlah. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Ar-Rahman Bosso Timur. Subyek penelitian yaitu jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Data awal dari pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar di TK Ar-Rahman Bosso Timur, diketahui bahwa

penggunaan metode mengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar selama ini kurang bervariasi. Guru belum memakai media, metode yang menarik minat anak. Metode yang dipakai berupa ceramah yang belum dikemas dengan baik, anak-anak duduk menyimak yang berefek pada turunnya keinginan dan perhatian anak yang berakibat pada kemampuan belajar. Semestinya dalam proses mengajar guru adalah sentra kegiatan dan berperan utama di dalam pemilihan metode serta media yang sesuai pada kegiatan pembelajaran.

4.1.2 Deskripsi Pra-Siklus

Guna mengetahui kemampuan awal anak sebelum tindakan penelitian, maka dilakukan observasi pra-siklus guna mengetahui peningkatan kemampuan anak mengenal huruh hijaiyah. Adapun hasil observasi oleh pra-siklus berikut:

Tabel 4.1 Hasi Pengamatan Anak Pra-Siklus

No	Nama	Aspek Yang Dinilai																Jml	Rata rata
		Menyebut huruf hijaiyah				Menunjuk huruf & menyebut bunyinya				Membedakan bunyi yang bentuknya mirip				Mengacak huruf hijaiyah					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	AD	1				1				1				1				4	1
2	MA		2				2			1				1				6	1,5
3	MF	1				1				1				1				4	1
4	SA	1				1				1				1				4	1
5	AF	1				1				1				1				4	1
6	AT	1				1				1				1				4	1
7	RI	1				1				1				1				4	1
8	RA	1				1				1				1				4	1
9	RE	1				1				1				1				4	1
10	NA	1				1				1				1				4	1
Jumlah		9	1	0	0	9	1	0	0	9	0	0	0	10	0	0	0	42	4,2
Persentase %		90%	10%	0%	0%	90%	10%	0%	0%	90%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%		

Sumber: lampiran data mentah

Keterangan:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 1: Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan keempat aspek yang diamati diketahui pada aspek penilaian menyebut huruf hijaiyah terdapat 9 anak atau 90 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 1 anak atau 10 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian menunjuk huruf dan menyebut bunyinya terdapat 9 anak atau 90 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 1 anak atau 10 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan pada aspek penilaian membedakan bunyi yang bentuknya mirip terdapat 10 anak atau 100 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian mengacak huruf hijaiyah terdapat 10 anak atau 100 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Hasil pra-siklus ini, dapat terlihat bahwa kemampuan rata-rata anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih rendah.

Tabel 4.2 Persentase Kemampuan Anak Mengenal Huruf Pada Pra Siklus

Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{9}{10}$ x 100%

$= \frac{900}{10}$

= 90%

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{1}{10}$ x 100%

$= \frac{100}{10}$%

= 10%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$

= 0%

Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$

= 0%

Berdasarkan perhitungan tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak berdasarkan dalam mengenal huruf TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur tabel interpretasi bab 3 bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 9 anak atau sebesar 90%, pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 1 anak atau sebesar 10%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak terdapat seorang pun anak atau sebesar 0 % pada kondisi tersebut.

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah adalah mayoritas anak adalah belum berkembang. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Maka kondisi ini tentu saja perlu ditindak lanjuti melalui pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kartu huruf siklus I dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator keberhasilan.

4.1.2 Siklus 1

1. Pembelajaran siklus I pertemuan pertama

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 26

Agustus 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

2. Pembelajaran siklus I pertemuan kedua

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 27 Agustus 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga

menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di

tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Pembelajaran siklus I pertemuan ketiga

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 28 Agustus 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo’a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

c. Tahapan Pengamatan/evaluasi

Peneliti mengamati perkembangan sosial emosional anak melalui kemampuan anak untuk bekerjasama dengan anak lain, kemampuan anak dalam menyampaikan keinginan mereka, dan antusias anak dalam bermain. Hasil observasi yang telah dilakukan dipaparkan dalam bentuk tabel data perkembangan sosial emosional anak Ar-Rrrahman Desa Bosso Timur sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasi Kegiatan Anak Pada Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai																Jml	Rata rata
		Menyebut huruf hijaiyah				Menunjuk huruf & menyebut bunyinya				Membedakan bunyi yang bentuknya mirip				Mengacak huruf hijaiyah					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	AD			3				3			2				2			10	2,5
2	MA			3				3				3					4	13	3,25
3	MF		2					3			2					3		10	2,5
4	SA		2				2				2				2			8	2
5	AF			3				3			2				2			10	2,5
6	AT		2				2				2				2			8	2
7	RI			3				3				3				3		12	3
8	RA			3					4		2				2			11	2,75
9	RE		2				2				2				2			8	2
10	NA		2				2				2				2			8	2
Jumlah		0	5	5	0	0	4	5	1	0	8	2	0	0	7	2	1	98	9,8
Persentase %		0%	50%	50%	0%	0%	40%	50%	10%	0 %	80%	20%	0%	0%	70%	20%	10%		

Sumber: lampiran data mentah

Keterangan:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 1: Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan keempat aspek yang diamati diketahui pada aspek penilaian menyebut huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 5 anak atau 50 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 5 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian menunjuk huruf dan menyebut bunyinya terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 4 anak atau 40 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 50 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 10 anak atau 10 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB. Sedangkan pada aspek penilaian membedakan bunyi yang bentuknya mirip terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 8 anak atau 80 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 2 anak atau 20 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 0 anak atau 0 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian mengacak huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 10 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 7 anak atau 70 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 2 anak atau 20 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 1 anak atau 10 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Persentase Kemampuan rata-rata anak mengenal huruf pada siklus I dapat dihutung dengan:

Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 orang

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{0}{10} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{0}{10}$$

$$= 0\%$$

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{4}{10}$ x 100%

$= \frac{400}{10}$

= 40%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{5}{10}$ x 100%

$= \frac{500}{10}$

= 50%

Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{1}{10}$ x 100%

$= \frac{100}{10}$

= 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak berdasarkan dalam mengenal huruf TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur tabel interpretasi bab 3 bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 0 anak atau sebesar 0%, pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak atau

sebesar 40%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak atau sebesar 50% dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 anak atau sebesar 10%

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah adalah mayoritas anak adalah belum berkembang. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Maka kondisi ini tentu saja perlu ditindak lanjuti melalui pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kartu huruf siklus II dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator keberhasilan.

4.1.3. Siklus 2

1. Pembelajaran siklus II pertemuan pertama

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada 2 September 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas.

Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo’a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk

lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

2. Pembelajaran siklus II pertemuan kedua

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 3 September 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo’a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik,

peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Pembelajaran siklus II pertemuan ketiga

a. Tahapan Perencanan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 4 September 2020 dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa buku iqra', dan kartu huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti lagu mengenal huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang kartu huruf hijaiyah yang akan digunakan pada pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti juga menjelaskan tentang aturan main pada kegiatan. Selanjutnya menerangkan

huruf-huruf dan member contoh cara belajarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan pemakaian kartu huruf hijaiyah. Selanjutnya masing-masing anak diminta mengambil kartu huruf, mengamati, dan menyebutkan lafal simbol huruf. Setelah permainan usai, dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak perihal perihal pemahaman mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istrirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo’a bersama.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Meminta anak secara bersama-sama menyebutkan nama huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo’a dan bersalaman dengan seluruh guru.

c. Tahapan Pengamatan/Evaluasi

Peneliti mengamati perkembangan sosial emosional anak melalui kemampuan anak untuk bekerjasama dengan anak lain, kemampuan anak dalam menyampaikan keinginan mereka, dan antusias anak dalam bermain. Hasil observasi yang telah dilakukan dipaparkan dalam bentuk tabel data perkembangan sosial emosional anak Ar-Rrrahman Desa Bosso Timur sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Kegiatan Anak Pada Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai																Jml	Rata rata
		Menyebut huruf hijaiyah				Menunjuk huruf & menyebut bunyinya				Membedakan bunyi yang bentuknya mirip				Mengacak huruf hijaiyah					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	AD				4				4				4			3		15	3,75
2	MA				4			3					4				4	15	3,75
3	MF			3					4			3				3		13	3,25
4	SA			3					4				4				4	15	3,75
5	AF				4			3				3				3		13	3,25
6	AT			3				3				3					4	13	3,25
7	RI				4				4				4				4	16	4
8	RA				4				4				4				4	16	4
9	RE				4				4				4			3		15	3,75
10	NA			3				3				3				3		12	3
Jumlah		0	0	4	6	0	0	4	6	0	0	4	6	0	0	5	5	143	14,3
Persentase %		0%	0%	40%	60%	0%	0%	40%	60%	0%	0%	40%	60%	0%	0%	50%	50%		

Sumber: lampiran data mentah

Keterangan:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 1: Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan keempat aspek yang diamati diketahui pada aspek penilaian menyebut huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 4 anak atau 40 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 6 anak atau 60 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian menunjuk huruf dan menyebut bunyinya terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB). Sedangkan 40 anak atau 40 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 6 anak atau 60 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB. Sedangkan pada aspek penilaian membedakan bunyi yang bentuknya mirip terdapat 0 anak atau 0 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 00 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 4 anak atau 40 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 6 anak atau 60 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian mengacak huruf hijaiyah terdapat 0 anak atau 10 % berada pada kondisi belum berkembang (BB). Sebanyak 0 anak atau 0 % pada kondisi mulai berkembang (MB), juga 5 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 5 anak atau 50 % berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB).

Persentase Kemampuan rata-rata anak mengenal huruf pada siklus I dapat dihutung dengan:

Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$ x 100%

= 0%

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{0}{10}$ x 100%

= 0%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{1}{10}$ x 100%

= 10%

4. Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 orang

Persentase $= \frac{f}{n}$ x 100%

$= \frac{9}{10}$ x 100%

= 90%

Berdasarkan perhitungan persentase tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak dalam mengenal huruf TK Ar-Rahman Desa Bosso Timur tabel interpretasi bab 3 bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 0 anak

atau sebesar 0%, demikian pula pada kategori mulai berkembang (MB), sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 anak atau sebesar 10% dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 9 anak atau sebesar 90%

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah adalah mayoritas anak adalah berkembang sangat baik. Maka berdasarkan kriteria ketuntasan minimal 80% berada pada kondisi berkembang sangat baik, sedangkan kondisi anak di TK Ar- Rahman pada siklus II sebanyak 90% berada pada kondisi berkembang sangat baik (BSB). Sehingga penelitian tercapai dan dihentikan hanya sampai pada siklus II.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pengamatan Pra-siklus

Berdasarkan hasil pra-siklus, setelah dijumlahkan hasil dari ke-empat aspek yang diamati yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat dewngan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Kemampuan Anak Pra-Siklus

Skor	**Aspek Yang Dinilai**			
	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	**Anak dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya**	**Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama**	**Anak mengacak huruf hijaiyah**
Jumlah	11	11	10	10
Rata-rata	1,1 (1)	1,1 (1)	1	1
Kategori	BB	BB	BB	BB

Hasil pra-siklus ini, dapat terlihat bahwa hampir semua anak belum mengenal huruf hijaiyah, hal ini juga dikarenakan merka adalah murid baru, juga proses pembelajar yang belum normal selama masa pandemi. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian pada pra-siklus dilakukan untuk mengukur kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah.

4.2.2 Hasil pengamatan siklus I

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan siklus I, setelah dijumlahkan keempat aspek yang dinilai yaitu anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian selanjutnya diketahui:

Tabel 4.5 Skor Kemampuan Anak Siklus I

Skor	**Aspek Yang Dinilai**			
	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	**Anak dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya**	**Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama**	**Anak mengacak huruf hijaiyah**
Jumlah	25	31	24	25
Nilai rata-rata	2,5 (3)	3,1 (3)	2,4 (2)	2,5 (3)
Kategori	BSH	BSH	MB	BSH

Pada aspek anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah kondisi rata-rata anak adalah berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan pada aspek dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya kondisi rata-rata anak adalah berkembang sesuai harapan, sedangkan pada aspek dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, kondisi rata-rata anak adalah mulai berkembang (MB) dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dengan kondisi rata-rata berkembang sesuai harapan (BSH).

Melihat pada kodisi yang didapatkan dari perolehan hasil observasi kegiatan siklus I, Nampak secara jelas jika kriteria yang didapatkan pada keempat hal yang diamati itu persentase keberhasilan kegiatan dengan kategori baik belum ada. Maka kriteria yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, ada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan hasil pengamatan pra-siklus. Meskipun ada peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah jelas terlihat bahwa kriteria rata-rata yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan berkembang sangat baik untuk

4 aspek penilaian yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah.

4.2.3 Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II, sebtelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Kemampuan Anak Siklus II

Skor	**Aspek Yang Dinilai**			
	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	**Anak dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya**	**Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama**	**Anak mengacak huruf hijaiyah**
Jumlah	36	37	36	35
Nilai rata-rata	3,6 (4)	3,7 (4)	3,6 (4)	3,5 (4)
Kategori	BSB	BSB	BSB	BSB

Pada aspek anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah kondisi rata-rata anak adalah berkembang sangat baik (BSB), sedangkan pada aspek dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya kondisi rata-rata anak adalah berkembang sangat baik (BSB), sedangkan pada aspek dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, kondisi rata-rata anak adalah sangat baik (BSB) dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah dengan kondisi rata-rata berkembang sangat baik (BSB).

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan metode iqra' yang dilakukan pada anak TK Ar-Rahman Bosso Timur yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan metode iqra' dilaksanakan dengan sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak mengnal huruf hijaiyah dengan media gambar sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Kemampuan Anak Siklus II

Skor	**Aspek Yang Dinilai**			
	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	**Anak dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya**	**Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama**	**Anak mengacak huruf hijaiyah**
Pra-Siklus	BB	BB	BB	BB
Siklus I	BSH	BSH	MB	BSH
Siklus II	BSB	BSB	BSB	BSB

Hal ini dinyatakan bahwa metode iqra' dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak TK Ar-Rahman Bosso Timur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 1 atau 10% anak yang dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu berkembang sangat baik. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II maka diketahui 9 anak atau 90% dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu berkembang sangat baik. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan: metode iqra' dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak TK Ar-Rahman Bosso Timur seperti anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, dan kemampuan anak mengacak huruf hijaiyah berkembang sangat baik (BSB)

5.2 Saran

Berdasarkan PTK ini maka diperoleh hasil yang lebih baik peningkatan kreativitas pada diri anak yang efektif, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

a. Guru kiranya mampu memakai media gambar sebagai salah satu alat peraga yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah khususnya pada anak usia 5-6 tahun.

b. Sebaiknya ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang tepat dan menarik agar anak tertarik dan mudah mengingat.
c. Membuat media pembelajaran tidak harus mahal, tetapi guru dapat memakai barang bekas seperti kardus, kalender dengan didesain semenarik mungkin agar anak tertarik untuk memainkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, Huzaifah. 2015. Mengajarka Al Qura,an Melalui Metode Iqra'Jurnal online, Diakses tanggal 12 Desember 2019.

Danim, 2014. Sudarwan, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,* Bandung: Alfabeta.

Dhieni, Nurbiana, 2017. *Metode Pengembangan Bahasa,* Semarang: UT.

Fitri, Sulidar.2017. Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial. Tasikmalaya: Universitas

Hidayani, Rini, 2017.*Psikologi Perkembangan Anak,* Cet.IX, Tangerang: UT.

Huda, Miftahul, 2015. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran,*(Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hernacki, , 2016, Mike, *Quantum Learning,* Bandung: Kaifa.

Mujib, Abdul, 2017. *Pedoman umum sistem pengujian hasil kegiatan belajar,* Jurnal online, Diakses tanggal 20 Agustus 2018

Nugraha, Abrianto. 2012. Manfaat Metode Iqra' Bagi Pembelajaramn Al-Qur'am. Jurnal online, Diakses tanggal 16 Desember 2019.

Putra, Jaya. 2012. Pengertian Metode Belajar Iqra'. Jurnal online, Diakses 7 Agustus 2019.

Surasman, Otory. 2016. Metode Iqra': Pengertian, Karakteristik, dan Jenis. Jurnal online, Diakses tanggal 7 Agustus 2019.

Satibi Hidayat, Otib, 2015. *Metode Pengembangan Moral & Nilai-Nilai Agama,* Tangerang: UT.

Sigit Setyawan, 2013. *Nyalakan Kelasmu,* Jakarta: Grasindo.

Sirojudin. 2015. Makalah Pembelajaran Iqra' – Pembelajaran Iqra' Pada Pembelajaran Al Qur'an Jurnal online, Diakses 12 Desember 2019.

Subagyo,Joko P., 2017. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Suryadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari,* Jokjakarta: Diva Press, 2011.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* t.t. Media Centre t.th.

Wardani, IGAK, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas,* Tangerang: UT

Wijaya, Raden. 2013. Belajar Iqra' (model penggunaan, karakteristik dan manfaat). Jurnal online, Diakses 3 Desember 2019.

Yusvavera Syatra, Yuni, 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid,* Yogyakarta: Buku Biru.